



Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan)

Maria Veronika Dora Wesso^{1*}, John EHJ. FoEh², Jhonni Sinaga³

¹⁾ Universitas Katolik Widya Mandira, email: enhywesso@gmail.com

²⁾ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, email: john.edward@dsn.ubharajaya.ic.id

³⁾ Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, email: jhonni.sinaga@dsn.ubharaya.ac.id

*Corresponding Author: Maria Veronika Dora Wesso¹

Abstract: In a research or scientific article, previous research or relevant research is critical. Previous or relevant research contributes to the theory and phenomena of the relationship or influence between variables. This article examines the Influence of Competence, ROA, ROE, and DER on Stock Returns Literature Review of the Company's Financial Management. The goal of this article is to develop a hypothesis about the influence of variables that will be used in future research. The findings of this research library are as follows: 1) ROA has a significant and positive impact on stock return. 2) ROE has a significant and positive impact on stock return. 3) DER has a positive and statistically significant impact on stock returns. 4) ROA, ROE, and DER have a positive.

Kata Kunci: ROA (Return on Assets), ROE (Return On Equity), DER (Debt Equity Ratio), Stock Return.

PENDAHULUAN

Bahwa pasar modal Indonesia selama kurun waktu terakhir acap dijadikan perhatian oleh beberapa pihak, terutama bagi masyarakat yang menggeluti bisnis. Perihal ini diakibatkan aktivitas pasar guna memperoleh alternatif sumber pendanaan bagi usaha mereka. bidang pemodalannya yang menjadi daya tarik, tetapi memiliki risiko tinggi berasal dari pemodalannya saham. Saham ialah surat pembuktian bila memiliki aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham perusahaan publik ialah komoditas pemodalannya yang memiliki risiko tinggi sebab bersifat peka terhadap perubahan di dalam ataupun luar negeri, termasuk perubahan kondisi politik maupun ekonomi.

Pemodal yang hendak melangsungkan pemodalannya melalui pembelian di pasar modal akan mengkaji situasi perusahaan tersebut supaya penanaman modal yang ia lakukan bisa memberi keuntungan. Mendapat untung ialah maksud yang diinginkan banyak pihak ketika bergelut dengan dunia pemodalannya/pasar modal. Pada pasar modal tentu pengembalian/keuntungan yang didapat investor membuat mereka perlu melakukan pemilihan secara cermat dan penuh kehati-hatian terkait alternatif pemodalannya yang hendak

mereka pilih. Bahwa ada beberapa perusahaan yang turut mempunyai potensi keuntungan yang baik dengan memberi keuntungan yang sama baiknya bagi pemodal, tetapi ada pula perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan rendah. Untuk itu, pemodal perlu mengkaji secara rinci terkait perusahaan itu.

Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan di pasar modal harus menginformasikan laporan tahunan supaya berguna sebagai penilaian situasi maupun kondisi perusahaan bersangkutan. Indikator dalam pengukuran kinerja sebuah perusahaan ialah rasio keuangan. Pada kajian ini peneliti mempergunakan rasio *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), maupun *debt equity ratio* (DER). ROA berguna sebagai pengukuran terhadap efektivitas perusahaan terkait menciptakan keuntungan melalui penggunaan aset yang perusahaan miliki. Bila ROA mengalami peningkatan, tentu capaian kerja perusahaan pun akan meningkat pula. ROE berguna sebagai pengukuran keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Lalu, DER berguna sebagai prosedur menganalisis utang terhadap modal. DER dipergunakan untuk membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas.

Mengingat ada banyak aspek yang turut memengaruhi harga saham selama menjalankan pemodal di pasar modal, maka calon pemodal membutuhkan informasi yang tepat di BEI (Bursa Efek Indonesia) agar tidak terperangkap di situasi yang memicu kerugian mengingat penanaman modal di bursa efek cenderung berisiko tinggi, kendati menjanjikan keuntungannya. Informasi yang dibutuhkan, yakni mencari tahu besarnya ROA, ROE, dan DER yang memengaruhi dinamika harga saham. Berkat informasi itu, pemodal bias menentukan perusahaan mana yang sehat dan bisa melakukan penanaman modal.

Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan di atas, rumusan masalah yang hendak diulas agar bisa merancang hipotesis pada kajian berikutnya, meliputi:

1. Bagaimana perkembangan ROA, ROE, dan DER bagi *return* saham perusahaan manufaktur (sektor kimia) yang termuat di BEI berperiode 2019-2021?
2. Apakah ROA, ROE, dan DER memberi pengaruh secara parsial bagi *return* saham perusahaan manufaktur (sektor kimia) yang termuat di BEI berperiode 2019-2021?
3. Apakah ROA, ROE, dan DER memberi pengaruh secara simultan bagi *return* saham perusahaan manufaktur (sektor kimia) yang termuat di BEI berperiode 2019-2021?

KAJIAN PUSTAKA

Pasar Modal

Defenisi pasar modal sesuai UU Pasar Modal (UUPM) Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Butir 13, menyebutnya sebagai aktivitas terkait penawaran umum maupun perdagangan efek, perusahaan tidak terkait dengan penerbitan efek, dan lembaga maupun profesi terkait efek. (Sunaryah,2011:4) menuturkan bila pasar modal ialah pasar atau bisa disebut tempat/gedung yang dipersiapkan untuk menjalankan aktivitas perdagangan saham, obligasi, maupun surat berharga lain yang mempergunakan jasa perantara pedagang efek. Pasar modal sesuai tahapan penawaran dan pembelian surat berharga (Jugiyanto, 2014 :33) terbagi atas: (1) Pasar primer, yakni pasar dengan surat berharga pertama kali diperjualbelikan, biasanya berwujud penawaran awal ke publik/*initial public offering* (IPO) ataupun surat berharga baru bila perusahaan telah *go public*. (2) Pasar skunder, yaitu pasar tempat diperjualbelikannya surat berharga yang sudah diedarkan. Pasar bursa saham (*stock exchange*) merupakan pasar skunder. (3) Pasar perdagangan sebagai surat berharga sesudah menutup pasar kedua. Pasar ini dilakukan broker yang menjadi perantara bagi pembeli dan penjual bertemu ketika pasar sekunder tertutup. (4) Pasar keempat terlaksana antara lembaga dengan kapasitas besar guna meminimalkan komisi dari broker.

Investasi

Tandelilin (2014: 2) menuturkan bila investasi sebagai komitmen atau beberapa nominal dana/sumber daya lain yang terlaksana sekarang, bermaksud mendapat keuntungan untuk periode mendatang. Fahmi (2012: 3) memaparkan bila investasi sebagai aktiva yang perusahaan gunakan untuk menumbuhkan kekayaan memanfaatkan pendistribusian hasil pemodal, misalnya bunga, dividen, royalti, atau uang sewa, guna apresiasi nilai pemodal atau kegunaan lainnya bagi perusahaan yang menanamkan modal, misalnya memperoleh manfaat dari perdagangan.

Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia ialah bursa efek hasil gabungan dari Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Agar memperoleh efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memilih menggabungkan BEJ dan BES sebagai pasar obligasi maupun derivatif. Penggabungan tersebut dioperasikan pada 1 Desember 2007. Transaksi di BEI mempergunakan sistem pasar yang digerakkan oleh pesanan maupun sistem lelang kontinu (*continuous action system*). Sistem pasar yang digerakkan pesanan artinya para pembeli maupun penjual sekuritas tanpa bisa melakukan transaksi di lantai bursa tetap harus melalui broker, sedangkan *continuous action system* harga transaksi ditentukan oleh penawaran dan permintaan investor (Jugiyanto, 2014:146).

Indeks Harga Saham

Indeks harga saham berperan sebagai tolok ukur yang memperlihatkan pergerakan harga saham. Indeks berperan sebagai tolok ukur tren pasar, yang berarti pergerakan indeks merepresentasikan situasi pasar: pasar tengah aktif atau mengalami kelesuan (Martalena, 2011:129). Indeks harga saham pun diperjelas sebagai tolok ukur maupun berperan guna memperlihatkan pergerakan harga saham, termasuk tolok ukur bagi tren pasar: pergerakan indeks merepresentasikan situasi pasar di suatu waktu: pasar tengah aktif atukah mengalami kelesuan.

Return Saham

Pemodal dalam menanamkan modalnya bermaksud guna memperoleh keuntungan terhadap dana yang sudah ia investasikan ke perusahaan. Keuntungan itu dapat berwujud dividen maupun *capital gain* atau bisa dikenal sebagai *return* saham. *Return* ialah hasil dari pemodal dan bisa berwujud *return* realisasi yang terjadi ataupun *return* ekspektasi yang belum terjadi, namun terdapat harapan agar ke depannya terjadi *return* (Jugiyanto, 2014:235). *Return* realisasi ialah pengembalian yang sudah terjadi dan terhitung berdasar data historisnya. *Return* realisasi pun bermanfaat untuk dijadikan landasan dalam menentukan *return* ekspektasi maupun risiko yang terjadi di waktu mendatang. Lalu, *return* ekspektasi ialah pengembalian yang diinginkan pemodal untuk masa mendatang yang bersifat belum terjadi.

Para ahli menuturkan bila *return* (pengembalian) ialah tingkat laba yang investor nikmati atas pemodal yang ia lakukan (Hadi, 2013: 194). Definisi *return* sesuai penuturan Supramono (2014:450), yaitu laba yang didapat perusahaan, perseorangan, maupun lembaga dari kebijakan pemodal yang dilakukan.

Faktor yang Memengaruhi Return Saham:

Selain dipengaruhi oleh ekonomi makro, seperti inflasi, *return* saham pun terpengaruh oleh faktor fundamental dari perusahaan itu sendiri, seperti:

1. ROA

Merepresentasikan capaian kerja perusahaan berlandaskan kapabilitas memanfaatkan sejumlah aset yang perusahaan miliki. Makin bertambahnya ROA merepresentasikan

capaian kerja yang makin membaik, serta para pemilik saham pun hendak memperoleh untung melalui dividen yang ia terima atau return saham dan harga pun turut mengalami peningkatan.

2. **ROE**
Sebagai indikator untuk menentukan kapabilitas perusahaan selama menciptakan nilai profit mempergunakan modal pribadi. Rasio ini didapat melalui pembagian keuntungan sesudah pajak dengan rerata modal pribadi. Makin tingginya ROE, tentu akan memperlihatkan bila capaian kerja perusahaan makin membaik, serta berimbas ke peningkatan harga saham perusahaan. bila harga saham makin terjadi kenaikan, tentu *return* saham pun terjadi kenaikan pula.
3. **Net Profit Margin (NPM)**
Sebagai rasio antara keuntungan bersih pascapajak atas penjualan. Rasio ini memperlihatkan keuntungan bersih dengan jumlah keseluruhan penjualan yang didapat melalui tiap nominal penjualan. NPM yang makin mengalami peningkatan merepresentasikan capaian kerja perusahaan yang kian membaik, termasuk untung yang didapat pemilik saham pun meningkat pula. Dengan begitu, jika terjadi peningkatan pada NPM, tentu turut memengaruhi peningkatan pada *return* saham.
4. **Current Ratio (CR)**
Sebagai metode pengujian terhadap tingkat perlindungan yang didapat dari pemberi pinjaman yang terpusat ke kredit jangka pendek yang diserahkan ke perusahaan agar membiayai aktivitas operasional perusahaan. terdapat bermacam bukti terkait CR yang memengaruhi *return* saham yang memperlihatkan hasil berlainan.
5. **Earning Per Share (EPS)**
Memperlihatkan seberapa besar keuntungan bersih perusahaan yang akan dibagi ke pemilik saham atau nominal uang yang diperoleh dari tiap lembar saham. Bagi pemodal, informasi EPS berperan cukup penting dan menjadi landasan sebab mampu merepresentasikan peluang penghasilan perusahaan untuk periode selanjutnya.
6. **Price to Book Value (PBV)**
Sebagai rasio pasar dalam menentukan capaian kerja harga pasar atas nilai buku. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan bisa menghasilkan nilai perusahaan atas modal yang terinvestasikan. Dengan begitu, makin tingginya rasio PBV, tentu nilai bagi pemilik saham pun makin meningkat.
7. **DER**
Sebagai rasio guna menentukan tingkat pemakaian utang atas total ekuitas pemilik saham. Rasio ini memperlihatkan rancangan modal dari jumlah keseluruhan utang atas jumlah keseluruhan modal milik perusahaan.
8. **Total Assets Turnover (TATO)**
TATO menentukan kegiatan aset maupun kapabilitas perusahaan untuk dalam menciptakan penjualan dari pemanfaatan aset itu. Rasio ini pun menentukan efektivitas atau efisiensi aset itu sesudah dipergunakan untuk mendapat penghasilan. Standar TATO bagi suatu perusahaan selalu berbeda-beda sesuai dengan jenis perusahaannya. Bagi perusahaan manufaktur yang mempergunakan modal intensif hendak mempunyai TATO yang mendekati ke satu. Berbeda dengan sektor industri ritel dengan TATO yang mendekati ke sepuluh. Paling tidak, harapan yang diinginkan ialah TATO perusahaan mendekati ke TAT) industri. Rendahnya TATO memperlihatkan bila perusahaan kerap meletakkan dana mereka berbentuk aktiva dasar. Berbeda dengan TATO yang tinggi, memperlihatkan bila perusahaan mempergunakan sedikit aktiva atau aktiva yang dipergunakan telah usang.

9. Inflasi
Sebagai kecondongan adanya kenaikan harga pada produk secara menyeluruh. Tingginya inflasi pun mampu meminimalkan tingkat penghasilan riil yang didapat pemodal. Berbeda bila tingkat inflasi di suatu negara menurun, maka akan menjadi tanda positif bagi pemodal karena risiko daya beli uang maupun pendapatan riil mengalami penurunan.
10. Tingkat Suku Bunga (*Interest Rate*)
Merupakan harga pemakaian uang untuk kurun waktu tertentu atau pemakaian uang untuk sekarang ini, serta akan mengembalikannya ke masa mendatang. Suku bunga yang naik bisa berimbas ke penurunan pengembalian saham. Selama menangani suku bunga yang naik, pemilik saham pun akan berupaya menahan saham hingga tingkat suku bunga kembali ke tingkat normal. Berbeda bila tingkat suku bunga jangka panjang mengalami peningkatan. Perihal itu memicu para pemilik saham memperjualbelikan saham mereka mengingat harga jual akan meningkat.
11. Nilai Tukar (*Exchange Rate*)
Merupakan mata uang suatu negara yang relatif atas mata uang negara lainnya, sebab nilai tukar ini meliputi dua mata uang sehingga titik keseimbangan ditetapkan berdasar sisi tawaran maupun permintaan pada dua mata uang itu.
12. Ukuran Perusahaan (*Size*)
Merupakan skala yang bisa menentukan seberapa besar perusahaan sesuai bermacam metode, seperti total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan sebagainya, yang terkait cukup tinggi. Makin besarnya total aktiva dan beberapa unsur tersebut, tentu makin besar ukuran perusahaan itu.

Return saham (Y) cukup kerap dikaji oleh beberapa peneliti, seperti John EHJ FoEh & Febriansyah (2016), Aryanti & Mawardi (2016), Ade Reza Bakhtiar (2017), Fransiska Seprianadan Saryadi (2018), Ahmad Ulil & Anava Salsa (2020), Desi Herlina (2021), (Maharani & Saputra, 2021).

ROA (*Return On Asset*)

Kasmir (2018:201) menuturkan bila *return on asset* sebagai pengembalian pemodal atau disebut sebagai *return on investment* (ROI). ROA pun disebut sebagai rasio untuk memperlihatkan hasil dari jumlah aset yang perusahaan gunakan. Fahmi (2012: 98) menuturkan bila ROA sebagai kapabilitas perusahaan mempergunakan semua aset yang mereka miliki agar bisa menciptakan keuntungan sesudah pajak. ROA ialah kapabilitas unit usaha guna mendapat keuntungan dari sejumlah aset yang unit miliki. Rasio ini menentukan tingkat pengembalian pemodal yang perusahaan lakukan mempergunakan aset yang perusahaan miliki.

Kasmir (2012: 203) menuturkan bila ROA terpengaruh oleh margin keuntungan bersih dan perputaran total aset sebab ROA rendah diakibatkan margin keuntungan yang rendah pula akibat perputaran total aset yang rendah.

1. Marjin keuntungan bersih
Sebagai ukuran laba dari perbandingan antara laba pascabunga maupun pajak dengan penjualan. Rasio ini menampakkan penghasilan bersih perusahaan terhadap penjualan.
2. Perputaran total aktiva
Total aktiva merupakan total atau jumlah kekayaan perusahaan secara menyeluruh dari aset tetap, aset lancar, maupun aset lainnya, dengan nilai seimbang atas total kewajiban maupun ekuitas.

ROA (*return on asset*) (X1) sudah dikaji oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti Ade Reza Bakhtiar (2017), menyebut bila ROA memengaruhi krusial bagi pengembalian saham, Fransiska Sepriana & Saryadi (2018) memaparkan bila ROA memengaruhi krusial bagi

pengembalian saham. Namun, Roy Budiharjo (2018) mengatakan ROA tanpa memengaruhi krusial bagi pengembalian saham (Saputra & Mahaputra, 2022).

ROE (Return on Equity)

ROE ialah rasio pengukuran terhadap keuntungan bersih pascapajak dengan modal pribadi (Kasmir, 2016: 204). Rasio ini memperlihatkan efektivitas dalam menggunakan modal pribadi. Makin tingginya ROE, makin baik kinerja perusahaan. Hasil itu memperjelas bila kedudukan pemilik perusahaan kian menguat. Berbeda jika ROE rendah, tentu kinerja perusahaan makin memburuk sehingga kedudukan pemilik perusahaan makin melemah.

Fahmi (2016: 82) menuturkan bila ROE dikenal sebagai keuntungan terhadap ekuitas atau perputaran total aktiva. Rasio ini mengulas seberapa jauh perusahaan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki agar bisa memberi keuntungan terhadap ekuitas. Standar industri yang ada di ROE sejumlah 40%. Jika nilainya di bawah empat puluh persen, maka kinerja perusahaan dianggap belum baik. Tetapi, jika di atas empat puluh persen, berarti situasi perusahaan sudah cukup baik. Dengan begitu, jika mendapat ROE di atas rerata industri, tentu perusahaan diasumsikan baik sebab pemilik saham bisa mendapat tingkat return yang lebih tinggi dibanding rerata industri. Kondisi ini memperlihatkan perekonomian milik perusahaan mengalami peningkatan (Kasmir, 2016: 205).

Eduardus Tandelilin (2014: 373) menuturkan bila terdapat aspek yang memengaruhi ROE, seperti:

1. Margin Keuntungan Bersih

Nominal laba yang dituliskan pada persentase dan nominal penjualan bersih. Margin ini menentukan nominal laba yang perusahaan capai, lalu menghubungkannya ke penjualan.

2. Perputaran Total Aset/*Turn Over* dari Operating Assets

Nominal aset yang dipergunakan pada kegiatan perusahaan atas nominal penjualan yang didapat.

3. Rasio Utang/*Debt Ratio*

Menunjukkan perbandingan kewajiban maupun total aset yang dimiliki.

ROE (*return on equity*) (X2) sudah dikaji oleh beberapa peneliti, seperti John FoEh E.H.J & Febriansyah (2016) menyebut ila ROE berdampak krusial bagi return saham, Made Adyiana & Djoko Lambang (2021) menyebut ROE berdampak krusial bagi return saham, namun Mutiara Tumonggor Sri, et all. (2017) memperlihatkan hasil berlainan, yaitu ROE tanpa berdampak bagi pengembalian saham.

DER (Debt Equity Ratio)

Siegel dan Shim dalam Fahmi (2016: 73) menjabarkan DER menjadi indikator untuk mengkaji laporan keuangan agar bisa menunjukkan seberapa besar ketersediaan jaminan untuk kreditur. Kasmir (2018: 157) menuturkan bila DER sebagai rasio penilaian terhadap semua pinjaman, termasuk pinjaman lancar dengan semua ekuitas. Kasmir (2014: 159) menambahkan bila rerata industri untuk DER ialah delapan puluh persen. Bila rerata industri suatu perusahaan lebih dari delapan puluh persen, maka perusahaan diasumsikan cukup baik. Perihal ini memperlihatkan bila susunan tingkat pinjaman perusahaan (berjangka waktu pendek maupun panjang) makin membesar dibanding modal pribadi yang berimbas ke beban perusahaan terhadap pihak luar. Nominal beban utang perusahaan yang besar menyebabkan nominal keuntungan yang perusahaan cenderung kecil.

Debt equity ratio (X3) sudah dikaji oleh beberapa peneliti, seperti Ade Reza Bakhtiar (2017) menyebut bila DER berdampak krusial bagi pengembalian saham, Made Adyiana & Djoko Lambang (2021) menuturkan bila DER berdampak krusial bagi pengembalian saham, tetapi Fadlun et all, (2018) menyebut DER tanpa berdampak bagi pengembalian saham (Sudiantini & Saputra, 2022).

Tabel: 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	John FoEh E.H.J dan Febriansyah (2016)	<i>Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt Equity Ratio) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perikalan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.</i>	Secara simultan variabel ROA, ROE maupun DER berdampak krusial bagi harga saham. Secara terpisah memperlihatkan bila sekadar variabel ROA maupun ROE yang berdampak krusial bagi harga saham, lalu variabel DER tanpa berdampak krusial bagi harga saham.
2.	Ahmad Ulil dan Anava Salsa (2020)	Analisis pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Return Saham (Studi Pada Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017)	Secara terpisah ROA maupun ROE tanpa berdampak secara krusial bagi harga saham, sedangkan EPS berdampak krusial bagi return saham. ROA, ROE, dan EPS secara simultan berdampak krusial bagi harga saham.
3	Made Adyiana dan Djoko Lambang (2021)	Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap harga saham anak perusahaan Holding saham PT. PP Properti (persero) Tbk	Hasil kajian memperlihatkan secara bersamaan maupun terpisah bila ROE, ROE, dan DER berdampak krusial bagi harga saham
4	Ade Reza Bakhtiar (2017)	analisis pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS terhadap return saham perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar dalam LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 20012-2016	Secara bersamaan ROA, ROE, DER dan EPS berdampak positif maupun krusial bagi pengembalian saham perusahaan Properti maupun real estate yang termuat pada LQ 45 di BEI, secara terpisah variabel ROA, ROE, DER maupun EPS berdampak krusial bagi return saham.
5	John FoEh E.H.J dan Ericha candra (2018)	Pengaruh EPS, CR, ROA dan pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham (studi kasus pada saham index LQ 45 periode 2012-20212 yang terdaftar pada BEI	EPS maupun CR berdampak pada harga saham. Lalu, ROA maupun pertumbuhan penjualan tanpa berdampak pada harga saham.
6	Desi herlina (2021)	Pengaruh CR, dan DER terhadap return on asset perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.	Hasil kajian memperlihatkan CR berdampak pada ROA dan DER tanpa berdampak bagi pengembalian aset.
7.	Yuni Nur, azis Fathoni dan Cicik Harini (2018)	Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap return saham pada perusahaan consumer good yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2013-2016.	Hasil kajian memperlihatkan bila ROA berdampak krusial bagi return saham. Lalu, ROE maupun EPS, tanpa memengaruhi positif bagi return saham.
8.	Fransiska Sepriana dan Saryadi (2018)	Pengaruh Return on Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Price Book Value (Pbv), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham	Hasil kajian memperlihatkan bila ROA, ROE, maupun EPS berdampak bagi return saham. Lalu, PBV maupun DER tanpa berdampak bagi return saham.
9.	Mutiara Tumonggor Sri, Murni Paulina, Dan Van Rate (2017)	Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2016	Hasil kajian memperlihatkan bila variabel CR, ROE, DER tanpa berdampak krusial bagi return saham. Lain dengan variabel Growth berdampak krusial bagi return saham.

10.	Arif A.A Mangantar, Marjam Mangantar, dan Dedy N. Baramuli (2020)	Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	Secara simultan ROA, ROE, maupun DER tanpa berdampak bagi pengembalian saham di perusahaan manufaktur subsektor <i>food and beverage</i> yang termuat di BEI berperiode 2013-2017. Namun secara parsial ROA berdampak krusial bagi return saham. Lain dengan ROE dan DER tanpa berdampak krusial bagi <i>return</i> saham.
11	Yudha Aji Pamungkas, A. Dan Mulyo Haryanto (2016)	Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), Return On Asset (Roa) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Padaperusahaan Pertambangan Periode 2012-2014)	Kajian ini memperlihatkan bila sekadar variabel <i>net profit margin</i> berdampak positif maupun krusial bagi pengembalian saham. Lalu, variabel CR, DER, ROA, maupun TATO tanpa berdampak bagi <i>return</i> saham.
12	Frihardina Marsintauli (2020)	Analisis Pengaruh Roe, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Kurs Terhadap Return Saham saham perusahaan infrastruktur, utilitas dan komunikasi periode 2016-2018.	Berdasar hasil kajian, diperoleh kesimpulan bila ROE berdampak negatif bagi pengembalian saham perusahaan infrastruktur, utilitas maupun komunikasi berperiode 2016-2018. Ukuran perusahaan, tingkat inflasi maupun nilai tukar tanpa berdampak bagi pengembalian saham perusahaan infrastruktur, utilitas maupun komunikasi berperiode 2016-2018
13.	Ida Ayu ,Ika Mayuni Dan Gede Suarjaya (2018)	Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei	ROA dan <i>earning per share</i> berdampak positif dan krusial bagi pengembalian saham pada perusahaan manufaktur di BEI. <i>Firm size</i> dan <i>price earning ratio</i> anpa berdampak krusial bagi pengembalian saham di perusahaan manufaktur yang termuat di BEI.
14.	Roy Budiharjo (2018)	Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Sesuai kajian secara terpisah, bisa terlihat bila besarnya ROA maupun ROE yang dihasilkan perusahaan tanpa berdampak krusial bagi return saham. Sesuai hasil kajian memperlihatkan bila DER berdampak positif, tetapi tidaklah krusial bagi <i>return</i> saham.
15.	Fitri Amalia Azzahra dan Aftoni Sutanto (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadapreturn Saham Pada Perusahaan Consumer Goodsyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014	Hasil kajian memperlihatkan bila variabel CR, DER maupun TATO tanpa berdampak krusial bagi <i>return</i> saham, sedangkan variabel EPS berdampak bagi <i>return</i> saham.
16.	Nurlia & Juwari (2018)	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan CR terhadap return saham perusahaan otomotif di BEI	ROA, ROE, CR, maupun EPS secara bersamaan berdampak dan ada keterkaitan kuat bagi harga saham di perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang termuat di BEI. ROA secara terpisah berdampak negatif dan tidaklah krusial bagi harga saham di perusahaan subsektor otomotif maupun komponen yang termuat di BEI.

METODE PENELITIAN

Prosedur penulisan pada kajian ini ialah prosedur kualitatif dan kajian pustaka. Meneliti teori dan keterkaitan atau dampak antarvariabel dari buku maupun jurnal secara luring dengan berkunjung ke perpustakaan maupun secara daring yang diperoleh melalui Mendeley, Scholar Google maupun media daring lain.

Melalui kajian kualitatif, kajian pustaka perlu secara stabil dipergunakan atas dasar asumsi metodologis. Dasar utama untuk melangsungkan kajian kualitatif, seperti kajian itu sifatnya eksploratif, (Ali, H., & Limakrisna, 2013)

PEMBAHASAN

Sesuai penuturan di atas, maka pembahasan pada artikel ini berkonsentrasi manajemen keuangan perusahaan, yaitu:

Pengaruh ROA terhadap Return Saham

Sudana dalam Nurlia (2018: 69) menuturkan bila ROA memperlihatkan kompetensi perusahaan dalam mempergunakan semua aset yang ia miliki untuk menciptakan keuntungan sesudah pajak. Rasio ini berperan krusial untuk pihak manajemen untuk melakukan evaluasi dan efisiensi manajemen perusahaan selama mengatur semua aset perusahaan. makin besarnya ROA, maka makin efisien pemanfaatan aset perusahaan atau jumlah aset yang serupa pun dapat menciptakan keuntungan lebih besar. Makin tingginya laba yang perusahaan hasilkan, tentu memicu pemodal memiliki ketertarikan terhadap saham, aset, maupun pemodal tertentu dari pemilik perusahaan. Banyak sedikitnya pemodal yang menaruh minat untuk menanamkan modalnya pun turut mengakibatkan harga saham meningkat berarti berimbas pula ke return yang pemodal terima nantinya.

ROA berdampak positif dan krusial bagi pengembalian saham sudah dikaji oleh peneliti sebelumnya, seperti (Ade Reza Bakhtiar 2017), Nurlia & Juwari 2018), (Ida Ayu et al 2018), (Made Adyiana et al...2021).

Pengaruh ROE Terhadap Return Saham

Rasio utama untuk mengkaji tingkat keuntungan perusahaan ialah ROA yang merepresentasikan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan modal. Rasio ini berguna untuk mengkaji return saham sebab demi mengoptimalkan pembayaran return, maka perusahaan perlu mengoptimalkan keuntungan yang didapatkan (Husnan 2015:328). ROE ialah rasio antara keuntungan bersih suatu emiten dengan modal pribadi. Tingginya ROE merepresentasikan bila perusahaan sukses menciptakan keuntungan dari modal pribadinya. ROE yang terjadi kenaikan pun memicu nilai jual perusahaan meningkat pula sehingga berimbas ke harga saham. Kondisi ini terkait dengan kenaikan return saham.

Arta (2013) memaparkan bila makin tingginya ROE, maka keuntungan bersih yang didapat pun makin membesar. Pembayaran dividen ke pemilik saham berpotensi akan bertambah besar sehingga akan menyebabkan return saham meningkat. Jika ROE rendah, tentu merepresentasikan keuntungan perusahaan yang didapat akan minim. Perihal ini berimbas ke saham perusahaan: para pemodal kurang meminatinya karena pembagian dividen yang terkesan rendah. Dengan begitu, keinginan pemodal terhadap saham itu pun menurun dan berimbas pula terhadap return saham. Situasi ini memicu return saham menurun. Bahwa ROE berhubungan positif pada *return* saham.

ROE berdampak positif dan krusial bagi return saham sudah di teliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti (Yeye & Tri 2011), (Wang 2012), (Olowoniyi & Ojenike 2012), (Kabajeh et al (2012), (Ghi 2015), (Wijesundera et al. 2015), serta (Har & Ghafar 2015), (Saputra & Saputra, 2021).

DER Berdampak pada Return Saham

DER ialah perbandingan untuk menentukan utang dengan semua ekuitas dan bisa memberi arahan secara umum terkait seberapa layak dan seberapa berisikonya keuangan perusahaan. Pemodal berkecenderungan menghindari dari saham dengan nilai DER tinggi sebab merepresentasikan risiko perusahaan yang cenderung tinggi pula (Kasmir, 2012:158). Makin tingginya DER, maka merepresentasikan makin tingginya tingkat utang perusahaan. Rasio utang tinggi ini pun memperlihatkan susunan total pinjaman yang makin besar dibanding total modal pribadi sehingga memicu risiko yang pemodal terima akan tinggi sebagai dampak adanya beban bunga utang yang perusahaan tanggung. Perihal ini mengakibatkan harga saham turun yang berimbas ke return saham menurun.

DER berpengaruh positif maupun krusial bagi return saham sudah dikaji beberapa peneliti, seperti (Nesa 2015), (Ibrahim & Hussaini 2017), serta (Roy Budiharjo ,2018), (Saputra, 2022b).

ROA, ROE, maupun DER Berdampak pada Return Saham

Dalam menanamkan modal, pemodal bertujuan guna mendapat return yang pemodal investasikan ke perusahaan. Imbalan itu dapat berwujud dividen maupun *capital gain*, seperti *return* saham. *Return* ialah hasil yang didapat melalui pemodal. Return pun bisa berwujud *return* realisasi maupun *return* ekspetasi (Jogiyanto, 2014: 235).

Nurlia (2018) memaparkan bila Nilai ROA yang tinggi akan berdampak pada jumlah pemodal yang menaruh minat untuk menanamkan modal sehingga berimbas harga saham meningkat, serta berdampak ke return yang pemodal dapatkan.

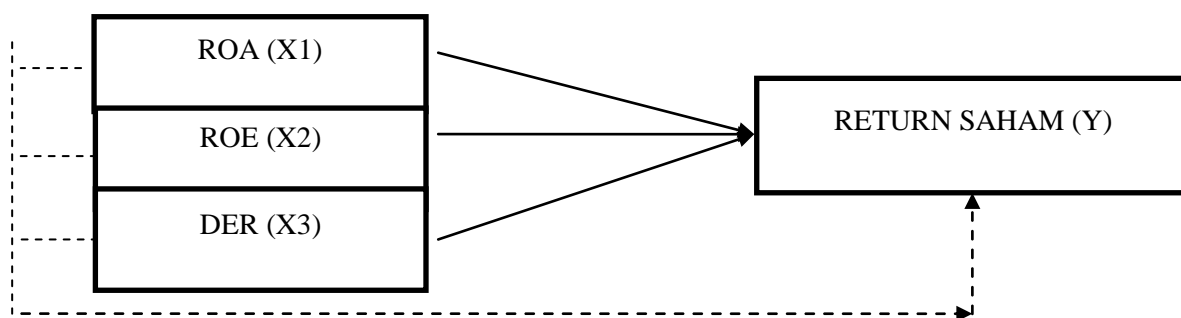
Fahmi (2016) tolok ukur ROE cukup krusial sebab bisa dipergunakan demi mencari tahu seberapa jauh pemodal yang terlaksana di suatu perusahaan bisa memberi pengembalian berdasar pada tingkat yang diinginkan pemodal. Makin tingginya ROA memperlihatkan capaian kerja perusahaan makin membaik dan berimbas ke peningkatan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham turut memberi laba/pengembalian/return yang sama tingginya ke pemodal. Dengan begitu pemodal akan tertarik terhadap perusahaan akibat peningkatan return yang kian membesar.

Tandelilin (2010: 378) turut memperjelas bila DER merepresentasikan kapabilitas perusahaan terkait pemenuhan kewajiban yang diperlihatkan melalui bermacam bagian dari modal pribadi atau ekuitas untuk membayarkan utang. Jika jumlah keseluruhan utang lebih besar dibanding modal modal, tentu perusahaan cenderung mendapat pengembalian yang rendah sebab utang dengan jumlah banyak menyebabkan perusahaan kesulitan melakukan pelunasan.

Sesuai pemaparan tersebut, memperjelas bila ROA, ROE dan DER berdampak positif maupun krusial bagi return saham, sesuai kajian milik (Ade Afinda 2015), (Lailatul Amana 2015), (Aris 2017), (Saputra, 2022a), (Made Adyiana & Djoko Lambang ,2021), (Mahaputra & Saputra, 2021)

Kerangka Pemikiran Teoritis

Sesuai uraian yang sudah tersampaikan, maka didapat kerangka berpikir seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasar gambar kerangka pemikiran di atas, maka ROA, ROE, DER berpengaruh bagi return saham baik secara parsial maupun simultan. Selain variabel ROA, ROE dan DER yang berdampak pada pengembalian saham, masih terdapat variabel yang turut memengaruhinya, seperti:

1. *Net Profit Margin* (X4): (Nicky Nataniel 2008), (Anggun Amelia, 2012), (Aryanti & Mawardi 2016), (Unnei Liuspita & Indra Widjaja 2021), (Amalia Hani Fauziyah, 2021).
2. *Current Ratio* (X5): Aji Pamungkas & Mulyo Haryanto 2016), (John EHJ FoEh & Erichandra, 2018), (Nia made et all, 2018), (Desi herlina, 2021).
3. *Earning Per Share* (X6): (Ade Reza Bakhtiar ,2017), (Ida Ayu et all 2018), (Nurlia & Juwari, 2018).
4. *Price to Book Value* (X7): (Mochammad Ridwan; 2019), (Adestia Saraswati et all; 2019), (Eka Putra & Randy; 2021), (Finna Kurniasih et all; 2021).
5. *Total Assets Turnover* (X8): Annisa Lestari & Azib Asro; 2021), (Feronika & Agnes Ayu :2021), (Ayu Bella & Faradilla; 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai uraian yang sudah dilaksanakan, maka rumusan hipotesisnya ialah:

1. ROA berdampak positif maupun krusial pada pengembalian saham.
2. ROE berdampak positif maupun krusial pada pengembalian saham.
3. DER berdampak positif maupun krusial pada pengembalian saham.
4. ROA, ROE dan DER berdampak positif maupun krusial pada pengembalian saham.

Saran

Sesuai kesimpulan yang tersampaikan, saran pada kajian ini ialah masih ada faktor lainnya yang berdampak pada return/pengembalian saham selain ROA, ROE maupun DER. Atas dasar itulah, perlu analisis lanjutan demi memperoleh faktor lainnya yang berpotensi bisa berdampak pada kepercayaan maupun keputusan pembelian saham.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Reza Bakhtiar. 2017. *Analisis pengaruh ROA, ROE, DER, dan EPS terhadap return saham perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar dalam LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 20012-2016*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 6, No 11, 2017. Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro Indonesia.
- Ahmad Ulil & Anava Salsa. 2020. *Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham* jurnal analisis akuntansi dan perpajakan vol 4, No 1 2020. Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga, Indonesia.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi*. In *In*

Deeppublish: Yogyakarta.

- Eduardus Tandelilin. 2014. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPEFE.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta : Bandung.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- FoEh, John E.H.J & Febriansyah.2016. *Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity) dan DER (Debt Equity Ratio) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perikalan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 7, No 1,2017.Program Studi Magister Manajemen Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- FoEh, John E.H.J & Ericha candra. 2018. *Pengaruh EPS, CR, ROA dan pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham (studi kasus pada saham index LQ 45 periode 2012-20212 yang terdaftar pada BEI* Jurnal ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
- Frihardina,Marsintauli.2020. *Analisis Pengaruh Roe, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Kurs Terhadap Return Saham* Jurnal Manajemen Vol. 1, No. 1, 2019, Bina Nusantara University.
- Ida Ayu Ika Mayuni & Gede Suarjaya.2018. *Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei* Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 8, 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- Jogiyanto, 2014.*Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10). Yogyakarta :BPFE.
- Kasmir,2018 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*, ed. 2, Kencana, Jakarta.
- Made Adyiana & Djoko Lambang. 2021. *Pengaruh ROA, ROE dan DER terhadap harga saham anak perusahaan Holding saham PT. PP Properti(persero) Tbk* Jurnal EMBA Vol 6, No 4,2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unversitas Sam Ratu Langi Manado.
- Mahaputra, M. R., & Saputra, F. (2021). RELATIONSHIP WORD OF MOUTH , ADVERTISING AND PRODUCT QUALITY TO BRAND AWARENESS. *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 2(6), 1099–1108.
- Maharani, A., & Saputra, F. (2021). Relationship of Investment Motivation , Investment Knowledge and Minimum Capital to Investment Interest. *Journal of Law Politic and Humanities*, 2(1), 23–32.
- Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal : Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Nurlia & Juwari. 2018. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* Jurnal Manajemen Vol. 10, No. 1, 2019 Universitas Balikpapan.
- Saputra, F. (2022a). Analysis Effect Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices of Coal Companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 3(1), 82–94. <http://repository.uph.edu/41805/%0Ahttp://repository.uph.edu/41805/4/Chapter1.pdf>
- Saputra, F. (2022b). Analysis of Total Debt , Revenue and Net Profit on Stock Prices of Foods And Beverages Companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2018-2021. *Journal of Accounting and Finance Management*, 3(1), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v3i1>
- Saputra, F., & Mahaputra, M. R. (2022). Building Occupational Safety and Health (K3): Analysis of the Work Environment and Work Discipline. *Journal of Law Politic and*

Humanities, 2(3), 105–114.

Saputra, F., & Saputra, E. B. (2021). Measures of Corruption : Needs , Opportunity and Rationalization. *Journal of Law Politic and Humanities*, 2(1), 42–50.

Sudiantini, D., & Saputra, F. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan: Kepuasan Kerja, Loyalitas Pegawai dan Komitmen di PT Lensa Potret Mandiri. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, 1(3), 467–478.

Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Tandelilin, Eduardus. 2012. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE